

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK BAHASA INDONESIA PADA PETANI DAN BURUH TANI DI KECAMATAN COMAL

Desti Rahmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas PGRI Semarang
destirhmt15@gmail.com

Sri Suciati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas PGRI Semarang
suciati1965@yahoo.com

Ahmad Ripai

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas PGRI Semarang
ahmadripai@upgris.ac.id

Setia Naka Andrian

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas PGRI Semarang
nakaisme@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat marjinal. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia masih kurang menarik perhatian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat petani dan buruh tani di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat Desa Sikayu Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak libat cakap. Hasil penelitian menunjukkan Pada kategori variasi bahasa menunjukan para petani dan buruh tani lebih dominan menguasai bahasa Jawa, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa bahasa yang paling dominan digunakan adalah bahasa Jawa. Sedangkan dari hasil wawancara dengan kategori masyarakat tutur menunjukan para petani dan buruh tani memang sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dimanapun. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat tutur di Desa Sikayu, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, merupakan salah satu contoh masyarakat dwibahasa. Penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat marginal petani dan buruh tani di Desa Sikayu dipengaruhi oleh status sosial dan tempat pemakaiannya.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Petani, Buruh Tani.

Abstract

This research is based on the use of Indonesian among marginalized communities. In everyday life, Indonesians still does not attract public attention. This research aims to describe the use of Indonesian among farming communities and farm workers in Comal District, Pemalang Regency. This type of research is descriptive qualitative which aims to describe the use of Indonesian in the people of Sikayu Village, Comal District, Pemalang Regency. The data collection technique in this research was carried out using skilled listening and involvement techniques. The results of the research show that in the language variation category, farmers and farm workers predominantly master Javanese. This is confirmed by the results of interviews which state that the most

dominant language used is Javanese. Meanwhile, the results of interviews with the speech community category show that farmers and farm workers are already accustomed to using Javanese when communicating or interacting anywhere. Based on the results of this analysis, it can be concluded that the use of Indonesian in the speech community in Sikayu Village, Comal District, Pemalang Regency, is an example of a bilingual community. The use of Indonesian among marginal farmers and farm laborers in Sikayu Village is influenced by social status and the place of use.

Keywords: *Sosiolinguistik, Farmers, Farm Workers*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dimiliki oleh seseorang yang berinteraksi sosial dengan orang lain. Segala sesuatu yang ingin dikatakan dapat tersampaikan dengan baik melalui bahasa. Pada dasarnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena, setiap masyarakat tidak dapat berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain tanpa menggunakan bahasa.

Menurut Kridalaksana dalam Riad (2022:5), bahasa adalah sistem tanda bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu komunitas sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Di Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau atau daerah terdapat beberapa bahasa yang berbeda untuk setiap pulau dan daerah, bahasa tersebut merupakan bahasa daerah. Bahasa daerah ini digunakan dalam situasi informal, yaitu pada saat berkomunikasi dengan penduduk lain di daerah yang sama. Jika bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa penutur dalam acara-acara resmi, penggunaan bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa perantara.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia masih kurang menarik perhatian masyarakat. Misalnya saat berkomunikasi secara resmi, masyarakat masih sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya. Dengan demikian, bahasa yang digunakan masyarakat ini bergantung pada lingkungan dan budaya tempat tinggalnya yang menjadi kebiasaan sehari-hari. Sulit untuk kembali ke bentuk aslinya karena berakar pada dirinya sendiri.

Selain itu, masyarakat marjinal sering meniru bahasa yang digunakan di media massa seperti sinetron. Ini membuat orang berpikir bahwa bahasa yang ditampilkan menggunakan bahasa yang benar. Bahkan bahasanya tidak

menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Marginal berasal dari kata bahasa Inggris “Marginal” yang berarti jumlah atau pengaruh yang sangat kecil. Dengan kata lain margin adalah kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok pra kaya. Marginal juga identik dengan komunitas kecil atau orang-orang yang terpinggirkan. Menurut Setiadi (2018), marginal identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan, jadi kaum marginal adalah masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Contoh kaum marginal antara lain pengemis, pemulung, buruh, petani dan orang-orang dengan penghasilan pas-pasan bahkan kekurangan.

Masyarakat Comal tepatnya di Desa Sikayu adalah masyarakat yang mayoritas pekerjaan sebagai petani dan buruh tani. Pertanian yang ada di Comal adalah pertanian padi. Kegiatan sebagai buruh tani adalah mengerjakan sawah milik petani, dari mulai pembibitan, penanaman, perawatan, panen, dan pascapanen. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian, seorang petani dan buruh tani menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa daerah, bahasa tersebut adalah bahasa Jawa.

Oleh sebab itu, hal ini menarik untuk diteliti tentang bahasa yang digunakan dalam lingkungan pertanian di Comal agar mengetahui penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pertanian padi di Comal.

Dari paparan latar belakang diatas peneliti menarik sebuah rumusan masalah yang merujuk pada bagaimana bentuk penggunaan Bahasa Indonesia pada masyarakat petani dan buruh tani di Comal Kabupaten Pemalang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desy Arisandy, dkk. Pada tahun (2019) yang berjudul “Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0”. Berdasarkan penelitian tersebut bahasa Indonesia sangat rentan dipengaruhi oleh bahasa

luar karena faktor utamanya merupakan generasi milenial, kemunculan generasi ini membuat bahasa Indonesia seperti dianggap kuno. Generasi milenial lebih tertarik berbahasa Inggris karena agar terlihat lebih keren seperti *bule*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Munira Hasyim, tahun (2008) berjudul "Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Tutar Makassar: Kajian Sociolinguistik di Kabupaten Gowa". Penelitian ini menggunakan metode simak. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan bahasa oleh masyarakat tutur Makassar yang berada di Kabupaten Gowa, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai penentunya. Adapun faktor penentu yang dimaksud adalah kemampuan bahasa penutur dan lawan tutur, apabila penutur tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia, maka ia menggunakan bahasa Makassar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Meilan Arsanti dan Leli Nisfi Setiana, tahun (2020) berjudul "Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)". Berdasarkan penelitian tersebut saat ini perkembangan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa asing seperti bahasa Inggris. Akibat pengaruh tersebut maka masyarakat Indonesia dan warganet lebih gemar menggunakan bahasa "media sosial" atau sering disebut dengan bahasa internet. Dampak buruknya eksistensi bahasa Indonesia semakin memudar dan tersingkirkan oleh bahasa asing.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Laelia Nurpratiwiningsih dan Moh. Jauharul Maknun, tahun (2020) berjudul "Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat". Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh globalisasi cepat berkembang di masyarakat tanpa disadari melalui penggunaan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya pengawasan orang tua terhadap pola asuh anak terkait perkembangan zaman di era globalisasi dan perlu adanya penerapan sikap disiplin dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Kurnia Hastuti Sebayang, tahun (2018) berjudul "Fenomena Penggunaan Bahasa di Kota Binjai

Khususnya di Jalan Teuku Imam Bonjol". Metode yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan bahasa daerah di Jalan Imam Bonjol tidak terlalu dominan, mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi di lingkungan sosial, penggunaan bahasa daerah masih digunakan jika sedang ada kegiatan adat atau antar suku atau antar anggota keluarga di rumah.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan. Kesamaan tersebut, yaitu memudarnya penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah faktor yang menyebabkan memudarnya penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat.

METODE

Dalam hal ini penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian survei. Menurut Sugiyono (2015) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat Desa Sikayu Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia pada ranah keluarga petani dinilai masih kurang dikarenakan kebiasaan masyarakat tempo dulu yang terbiasa mengucapkan atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Jawa, hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang menunjukan bahwa rata-rata 8 dari 9 petani berusia 40-60 tahun dan satu orang berusia 30 tahun, sedangkan dari hasil wawancara didapatkan bahwa seluruh responden merupakan penduduk asli di kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan kategori Sociolinguistik hasil menunjukan para petani lebih dominan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari

dengan para tetangga, rekan kerja, keluarga dan juga orang lain.

Dari hasil wawancara dengan kategori variasi bahasa hasil menunjukan para petani lebih dominan menguasai bahasa Jawa, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa bahasa yang paling dominan digunakan adalah bahasa Jawa, tetapi para petani juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami logat/dialek lain serta tidak mengalami kesulitan dalam berdialog menggunakan bahasa Indonesia semi formal.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan kategori masyarakat tutur menunjukan para petani memang sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dimanapun, hal ini ditunjukan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa para petani masih menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi atau berkomunikasi ditempat-tempat yang mereka kunjungi seperti tempat pelayanan masyarakat, acara rapat dan juga acara keagamaan.

Penggunaan bahasa Indonesia pada ranah keluarga petani hanya dilakukan pada saat berkomunikasi dengan saudara yang berada di luar daerah. Tetapi tidak semua petani di Desa Sikayu, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara semi formal, karena tidak semua petani di Desa Sikayu menempuh pendidikan formal sampai tuntas dan ada juga yang sampai buta huruf. Hal ini mengakibatkan kesulitan penggunaan bahasa Indonesia pada ranah keluarga petani.

Penggunaan bahasa Indonesia pada ranah keluarga buruh tani dinilai masih kurang dikarenakan kebiasaan masyarakat tempo dulu yang terbiasa mengucapkan atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Jawa, hal ini ditunjukan oleh hasil wawancara yang menunjukan bahwa rata-rata 9 dari 11 buruh tani berusia 40-60 tahun dan dua orang berusia >60 tahun, sedangkan dari hasil wawancara didapatkan bahwa seluruh responden merupakan penduduk asli di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah.

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan kategori Sociolinguistik hasil menunjukan para buruh tani lebih dominan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dengan para tetangga, rekan kerja, keluarga dan juga orang lain.

Dari hasil wawancara dengan kategori variasi bahasa hasil menunjukan para buruh tani lebih dominan menguasai bahasa Jawa, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa bahasa yang paling dominan digunakan adalah bahasa Jawa, tetapi para buruh tani juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami logat/dialek lain serta mengalami kesulitan dalam berdialog menggunakan Bahasa Indonesia formal.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan kategori masyarakat tutur menunjukan para buruh tani memang sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dimanapun, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa para buruh tani masih menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi atau berkomunikasi ditempat-tempat yang mereka kunjungi seperti tempat pelayanan masyarakat, acara rapat dan juga acara keagamaan, bahkan pada saat acara pembinaan dan penyuluhan petani dan buruh tani yang dilakukan oleh Balai Desa Sikayu setiap dua tahun sekali, materi diberikan dengan menggunakan bahasa Jawa, karena untuk mempermudah buruh tani memahami materi yang diberikan.

Penggunaan bahasa Indonesia pada ranah keluarga buruh tani hanya dilakukan pada saat berkomunikasi dengan saudara yang berada di luar daerah. Tetapi tidak semua buruh tani di Desa Sikayu, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara semi formal, karena tidak semua petani di Desa Sikayu menempuh pendidikan formal sampai tuntas dan ada juga yang sampai buta huruf. Hal ini mengakibatkan kesulitan penggunaan bahasa Indonesia pada ranah keluarga buruh tani.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan dengan responden kelompok petani dan juga kelompok buruh tani di Desa Sikayu Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat tutur di Desa Sikayu, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, merupakan salah satu contoh masyarakat dwibahasa. Penggunaan

bahasa Indonesia pada masyarakat marginal petani dan buruh tani di Desa Sikayu dipengaruhi oleh status sosial dan tempat pemakaiannya. Meskipun tidak banyak petani dan buruh tani yang menggunakan bahasa Indonesia pada kehidupan mereka namun mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, Desy, dkk. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Jurnal Bahastra*, 2 (3), 247-251.
- Arsanti, Meilan, dan Leli Nisfi Setiana. (2020). “Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4 (1), 1-12.
- Hasyim, Munira. (2008). “Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Tutur Makassar: Kajian Sociolinguistik di Kabupaten Gowa”. *Jurnal Humaniora*, 20 (1), 75-88.
- Nurpratiwiningsih, Laelia, dan Moh. Jauharul Maknun. (2020). “Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat”. *Jurnal Kontekstual*, 1 (2), 43-48.
- Riadi, Bambang. et al. (2022). *Pengantar Bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha.
- Setiadi, Dadut. (2018, September 14). *Komunikasi Kaum Marjinal*.
- Sebayang, Sri Kurnia Hastuti. (2018). “Fenomena Penggunaan Bahasa di Kota Binjai Khususnya di Jalan Teuku Imam Bonjol”. *Jurnal Goretan Pena*, 1 (1), 25-29.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.